
**PERAN GURU IPA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 4 PEMATANG SIANTAR**

Nellawani Damanik¹, Dian Perayanti Sinaga², Ika Rosenta Purba³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi Universitas Simalungun

Email : nelawanidamanik75@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan memang patut di prihatinkan tentang karakter anak. Masalah yang sering terjadi akhir-akhir ini di Negara kita sebenarnya tidak terlepas dari masalah karakter. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yaitu upaya sadar dan terencana dalam proses pembinaan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Metode penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai strategi dalam pemecahan masalah. Karena pada tahap ini dapat memberikan gambaran bagaimana suatu masalah dalam penelitian dapat digambarkan dan di temukan jawabannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang mencoba menggambarkan secara mendalam suatu obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperoleh gambaran tujuan. Di mana dalam penelitiannya yang berjudul "Peran guru IPA dalam pembentukan karakter peserta didik". Menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan dalam keterampilan bertanya, penggunaan media dan alat bantu pembelajaran dan penutupan keterampilan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan dan kesenangan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Peran guru, Karakter Peserta didik

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan yaitu merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter akan membawa dampak yang positif bagi siswa menuju kesuksesan dimasa depan. Menanamkan pendidikan karakter anak sejak dini sangat diperlukan agar tidak terpengaruh budaya luar.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Dalam pendidikan karakter agar bisa lebih efektif mengembangkan pendidikan karakter melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh termasuk diruang lingkup sekolah bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan lingkungan sekolah, maupun pada pembelajarannya. Moekidjat (2000: 13) memberikan batasan tentang peranan adalah orang yang mengambil peran, sedangkan Sastrapraja (2001: 46) mengartikan peranan adalah kemampuan untuk meletakkan hubungan antar bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pendidikan sekolah, guru memiliki peranan meliputi kegiatan mengarahkan, membimbing maupun memeriksa, mempertimbangkan dan menilai. Maka kegiatannya dipikirkan terutama sebagai proses penerapan kekuasaan melalui alat dan teknik untuk menetapkan apakah rencana-rencana kebijakan-kebijakan, intruksi-intruksi dan prosedur-prosedur yang ditetapkan diikuti, dan berapa efektif semua itu bekerja. Guru berkewajiban untuk menyediakan kondisi yang perlu untuk menyelesaikan tugas, kewajiban dengan efektif dan efisien.

Guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya seorang pelajar ilmu, namun didalam undang-undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 bahwa pengertian guru sebagai profesi adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membina, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluai peserta didik pada pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal baik pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti *e-learning* atau lainnya, namun kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian peranan guru dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 4 Pematang siantar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPA dalam membentuk karakter peserta didik SMP Negeri 4 Pematang siantar
2. Untuk mengetahui apa saja karakter peserta didik yang terbentuk di SMP Negeri 4 Pematang siantar?

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan

Metode adalah langkah-langkah yang ditempuh didalam melaksanakan sebuah pekerjaan atau penelitian. Penelitian harus menemukan serta memilih metode penelitian yang tepat dan akurat sehingga nantinya peneliti ini akan terlaksana dengan baik.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2017) jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling.

No	Kelas	Jumlah siswa (populasi)	Sampel
1	VIII-8	30	10
2	VIII-9	30	10
3	VIII-10	30	10

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara Sugiyono (2010). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan keduanya. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner (angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada responden sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Observasi (Pengamatan)

Selagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 4 Pematang Siantar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tiga orang guru IPA yang mengajar di kelas yang dijadikan objek peneliti.

c. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dianggap perlu, sehingga lebih meyakinkan data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya. Dalam pelaksanaan wawancara ini penulis melakukan wawancara langsung dengan guru bidang studi IPA SMP Negeri 4 Pematang Siantar.

Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, observasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung angket/ kuisioner yaitu:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan: P : besarnya presentasi jawaban

F : frekuensi jawaban yang akan diberikan

N : jumlah responden

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduilksi data dan sajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a). Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi 2 macam observasi, yaitu observasi terhadap guru mata pelajaran IPA dan observasi terhadap siswa. Dalam hal ini, penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas VIII.

1. Observasi Guru Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan mengajar guru IPA dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam kegiatan awal, guru IPA memberikan salam dan mengkondisikan siswa agar tidak berisik karena jam pelajaran akan segera dimulai. Kemudian, guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru langsung mulai menyampaikan materi tanpa mengecek kehadiran siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Guru IPA memulai pembelajaran dengan memberikan materi baru tanpa mengevaluasi materi sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Terlihat bahwa ada beberapa siswa yang antusias untuk bertanya, namun ada pula siswa yang bercanda dan mengobrol dengan siswa lainnya maupun siswa yang terlihat mengantuk. Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, guru menegur tapi tidak menyebutkan nama siswa dan guru menyelipkan motivasimotivasi di dalam penyampaian materi agar siswa semangat belajar kembali. Setelah selesai menyampaikan materi, selanjutnya guru memberikan tugas. Terlihat beberapa siswa menanyakan kepada guru perihal tugas tersebut. Sehubungan dengan selesainya jam pelajaran IPA, maka guru IPA menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berpamitan kepada siswa. Perlu diketahui bahwa guru IPA terlihat percaya diri pada saat penyampaian materi dan memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang mudah dipahami siswa. Guru IPA juga menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyakiti hati siswa. Guru IPA pun terlihat ramah dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari apa yang telah penulis

amati, maka dapat disimpulkan bahwa guru IPA menunjukkan peran guru yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kualitas maupun kuantitas guru IPA dalam menyampaikan materi, memotivasi belajar siswa, perilaku dan cara berbicara serta berinteraksi di lingkungan sekolah.

2. **Observasi Siswa** Dalam hal ini, penulis mengamati motivasi siswa di dalam proses pembelajaran. Di mana kebanyakan siswa terlihat senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat mencatat poin-poin penting yang diberikan guru IPA. Hanya terdapat beberapa siswa yang tak acuh dan tidak mencatat. Beberapa siswa juga percaya diri untuk bertanya kepada guru perihal materi pelajaran yang belum dipahami. Pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai, banyak siswa yang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru IPA. Bahkan terlihat mereka mencatat materi yang disampaikan tersebut. Namun, ada pula beberapa siswa yang asik mengobrol dengan siswa lainnya pada saat penyampaian materi. Pada saat pemberian tugas, terlihat banyak siswa yang senang dan semangat mengerjakan. Walaupun ada beberapa siswa terlihat sedang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Siswa juga terlihat senang ketika mengetahui hasil tugasnya mendapatkan nilai baik serta mendapatkan pujian dari guru. Persaingan antar siswa cukup terlihat. Dari apa yang telah penulis amati, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di dalam proses pembelajaran IPA memiliki motivasi yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang terlihat senang dan tertarik dengan pembelajaran yang ada. Walaupun terdapat beberapa siswa yang masih asik bercanda dan mengobrol dengan siswa lainnya maupun siswa yang terlihat mengantuk di dalam kegiatan pembelajaran yang ada.

b). Hasil Wawancara

Wawancara merupakan suatu data yang bertujuan untuk melengkapi data hasil angket. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA. Wawancara yang bersumber dari guru IPA dilakukan guna mendapatkan data tentang peran guru dan motivasi belajar siswa dari pandangan guru tersebut. Adapun bidang studi yang diajarkan yaitu IPA Terpadu. Guru IPA mengatakan bahwa kendala yang dialami selama mengajar yaitu kurangnya semangat dan rasa tertarik

siswa dalam belajar terutama pelajaran IPA yang menurut para siswa merupakan pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak materi serta hafalan.

Selain itu, kurangnya disiplin siswa pada saat di dalam kelas juga merupakan suatu kendala. Siswa yang tidak disiplin kadang mengganggu siswa yang benar-benar sedang serius belajar. Adapun cara yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu guru IPA memberikan teguran atau nasihat kepada siswa yang tidak disiplin. Sedangkan untuk siswa yang kurang semangat dan tertarik dalam belajar IPA, guru IPA memberikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar dan menghilangkan persepsi siswa bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan. Guru IPA menyatakan bahwa motivasi penting di dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penuturan Ibu Elfrida Nainggolan guru IPA:

“3 menit awal biasanya saya memberikan *ice breaking* untuk pemanasan sebelum belajar. Setelah itu anak akan terlihat semangat dan fokus ketika saya menerangkan. Saya selalu memotivasi siswa, karena ilmu itu penting untuk masa depan mereka. Selain itu pemberian motivasi juga dilakukan dengan saya contohkan orang-orang yang dahulunya bukan siapa-siapa, tapi sekarang sudah menjadi orang yang sukses karena mereka rajin belajar. Dengan begitu, siswa berpikir untuk menjadi orang yang sukses. Selain mencontohkan, di setiap pertemuannya saya selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ya biasanya... siswa di kelas itu jenuh kan. Supaya semangat lagi diputarkan video yang mendukung materi. Supaya *fresh* dan gak ngantuk lagi. Karena kebanyakan siswa senang jika diputarkan video ataupun film.

Dari apa yang telah disampaikan oleh guru IPA di SMP N 4 Pematang Siantar, maka dapat dipahami bahwa guru IPA memotivasi siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan agar siswa merasa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pemberian motivasi belajar, guru IPA juga berpendapat bahwa siswa senang apabila hasil tugas yang di kerjakannya mendapatkan pujian. Hal tersebut dilakukan agar dapat membangkitkan semangat siswa.

c). Hasil Angket

Pembahasan Hasil Data Angket

1. Karakter Peserta Didik

Dari hasil angket, guru IPA selalu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh saat guru menyampaikan materi pelajaran. Dalam setiap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, guru IPA menggunakan berbagai metode. Hal ini diakui oleh guru IPA saat wawancara bahwa “Dalam proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Begitu juga dengan hasil observasi di kelas VIII SMP N 4 Pematang Siantar bahwa “guru IPA dalam pembelajarannya selalu menggunakan metode yang bervariasi tergantung materi pembahasan yang diajarkan kepada siswa tersebut. Sehingga siswa kelas VIII SMP N 4 Pematang Siantar dapat menerima pembelajaran dari guru IPA tidak jenuh dan bosan.

2. Peran Guru

Hasil angket dan observasi tentang pemberian ice breaking di dalam kegiatan belajar mengajar, Tidak ada satupun guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah motivator. Untuk memenuhi keinginan siswa-siswa, dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh siswa sendiri, misalnya karangan, gambar, lukisan, lelucon, dan sebagainya. bisa juga dengan memberikan nilai yang disertai dengan hadiah. Memotivasi siswa tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat diperlukan.

Seorang guru harus mampu membimbing dan memberi semangat peserta didik agar dapat meraih sukses. Ia harus mampu membesarkan hati peserta didik agar tidak mudah putus asa dalam meraih mimpi. Sebagai motivator, guru berperan menjadi pendorong agar peserta didik mau melakukan hal-hal baru dengan mendorong kreativitas peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal.

d). Hasil Tabulasi

Guru IPA juga menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyakiti hati siswa. Guru IPA pun terlihat ramah dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal

tersebut senada dengan yang dikemukakan James W. Brown menurutnya tugas dan peranan guru “menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

1). Dari hasil angket, observasi dan kaitannya dengan teori tentang Peran Guru dapat disimpulkan bahwa guru IPA menunjukkan peran guru yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kualitas maupun kuantitas guru IPA dalam menyampaikan materi, memotivasi belajar siswa, perilaku dan cara berbicara serta berinteraksi di lingkungan sekolah.

2). Tabulasi Angket karakter peserta didik Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan hasil data angket, kemudian menganalisis angket peran guru IPA, selanjutnya adalah menganalisis angket karakter peserta didik.

e). Pembahasan

Dari hasil angket Peran Guru dan Karakter peserta didik sebelumnya dapat dilihat bahwa pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar siswa bisa fokus ketika kegiatan pembelajaran di mulai. Senada dengan hasil observasi di kelas VIII SMP N 4 Pematang Siantar, “Guru IPA selalu mengkondisikan kelas agar siswa tertib ketika proses belajar mengajar akan di mulai. Salah satunya dengan menarik perhatian siswa, yaitu dengan memberikan ice breaking”. Kegiatan pemberian ice breaking juga dapat dikatakan pemberian motivasi di awal pembelajaran, guna untuk memberikan semangat kepada siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, guru IPA menggunakan berbagai metode. Hal ini diakui oleh guru IPA saat wawancara bahwa “Dalam proses belajar mengajar berlangsung saya selalu menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

Di mana dalam penelitiannya yang berjudul ”Peranan Guru IPA Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” menunjukkan bahwa peranan guru IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPA dikelas adalah keterampilan guru membuka pelajaran, penggunaan variasi metode dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran, keterampilan

menutup pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan penumbuhan motivasi belajar maupun minat siswa itu sendiri di dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hal ini terlihat dari hasil angket, observasi ataupun wawancara yang menunjukkan bahwa guru IPA berperan cukup baik di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa cukup termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peran guru IPA dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik dapat terlihat dari keseluruhan data yang diperoleh yaitu metode yang bervariasi, Memberikan pujian, Memiliki sifat dan bertutur kata yang santun, siswa mengatakan guru IPA selalu menunjukkan sifat dan bertutur kata yang santun, terlihat juga pada saat observasi ketika berbicara di kelas maupun di luar kelas guru IPA terlihat begitu santun dalam berbicara baik kepada siswa maupun rekan guru. Semangat dalam mengajar dan Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dengan berdoa.
3. Peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memang penting diberikan di dalam kelas oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi yang kuat di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 11, 1998
- Aqib Zainal, 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung : Yrama Widya.
- Bangin, B, 2010. *Metode Penelitian Metode Kuantitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta.
- Darmadi, Hamid, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khairi dan Sudarwan, 2010. *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kabupaten KAUR*
- Mansur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT Ramaja Rosdokarya.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi, 2004. *Pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rina Palunga dan Marzuku Marzuki, 2017. *Peran Guru Dalam Pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Depok Sleman*.
- Sudjana dan Nana. *Peneliti dan Penilaian Pendidikan*, bandung: PT. sinar Baru, Cet 1, 1989
- Shulhani dan Gani Marsianus, 2017. *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Tamami Badrut, 2018. *Peran Guru Agama Islam terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Sultan Agung kasiyan-puger-jamber tahun pelajaran 2016/2017*.
- Uno, 2007. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*